

PENGUATAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PEMILU DAN ISU POLITIK KEBANGSAAN DI SMA NEGERI 1 GORONTALO UTARA

Sastro M. Wantu¹, Udin Hamim², Safrin Lumusrin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: sastrowantu@ung.ac.id¹, udin.hamim@ung.ac.id², safrinlumusrin90@gmail.com³

Abstrak

Lemahnya pemahaman kognitif generasi muda dalam menghadapi pemilu, menggambarkan bahwa pendidikan politik masih memerlukan upaya kerjasama dari berbagai instansi seperti kampus dan sekolah. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa/siswi SMA Negeri 1 Gorontalo Utara tentang pemilu dan isu-isu politik menjelang Pemilu Serentak 2024. Melalui metode implementasi yang melibatkan pertemuan langsung dengan model komunikasi "diskusi" dan "sesi tanya jawab," kegiatan ini mengusung dua muatan konsep edukasi: (1) Konsep Strategi Penguatan Pengetahuan Siswa Terhadap Pemilu Serentak 2024 dan; (2) Konsep Penguatan Literasi Isu Politik Kebangsaan Menjelang Pemilu 2024. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian mencerminkan pencapaian yang signifikan. Terjadi peningkatan partisipasi siswa/siswi dalam aktivitas politik dan pemilu, pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem politik, proses pemilu, dan isu-isu kebangsaan, keterampilan kritis dalam menilai informasi politik, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami berbagai pandangan politik. Capaian ini menciptakan generasi muda yang lebih cerdas, aktif, dan siap untuk berperan dalam menjaga kualitas demokrasi. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan generasi muda sebagai pemilih yang peduli, kritis, dan aktif dalam proses politik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pemilu dan isu-isu politik, mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan disinformasi dan polarisasi politik di era digital menjelang Pemilu 2024.

Kata kunci: Isu Politik, Kebangsaan, Pemilu Serentak 2024

Abstract

The weak cognitive understanding of the younger generation in facing elections illustrates that political education still requires collaborative efforts from various agencies such as campuses and schools. The main aim of this activity is to increase students' understanding of SMA Negeri 1 Gorontalo Utara about elections and political issues ahead of the 2024 Simultaneous Elections. Through an implementation method that involves direct meetings with a "discussion" and "question and answer session" communication model, this activity carries two educational concepts: (1) Concept of Strategy to Strengthen Students' Knowledge of the 2024 Simultaneous Elections and; (2) The concept of strengthening literacy on national political issues ahead of the 2024 elections. The results of implementing service activities reflect significant achievements. There has been an increase in student participation in political activities and elections, a deeper understanding of the political system, election processes and national issues, critical skills in assessing political information, as well as the ability to communicate effectively and understand various political views. This achievement creates a younger generation that is smarter, more active and ready to play a role in maintaining the quality of democracy. In conclusion, this service activity has made a positive contribution in preparing the young generation as voters who are caring, critical and active in the political process. With a better understanding of elections and political issues, they have the ability to overcome the challenges of disinformation and political polarization in the digital era ahead of the 2024 elections.

Keywords: Political Issues, Nationality, 2024 Simultaneous Elections

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari 167 negara di dunia yang menganut prinsip demokrasi yang memberikan kesempatan partisipasi terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menentukan kebebasan hak politiknya. Salah satu cermin dari pelaksanaan demokrasi tersebut dicerminkan melalui adanya pelaksanaan pemilihan umum atau yang disebut dengan "Pemilu". (Purnamawati, 2020).

Selaras dengan hal itu, Ridho (2024) Pemilihan Umum merupakan sarana berdemokrasi bagi warga negara dan merupakan hak warga negara yang dijamin oleh konstitusi. Pada tataran ini, pemilihan umum adalah manifestasi dari prinsip-prinsip yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, khususnya dalam Pasal 36A. Pasal ini dengan jelas memberikan hak kepada semua warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Penafsiran mengenai pasal tersebut menekankan bahwa hak yang diberikan sifatnya tidak dapat didiskriminasi oleh siapapun. Artinya, setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan umum. (Asshiddiqie, 2006). Dalam kenyataannya, meskipun pemilu seringkali dianggap sebagai wadah aspirasi bagi semua warga negara, tak jarang pelaksanaan pemilu saat ini seringkali dibenturkan oleh kepentingan-kepentingan kelompok yang ingin mendapatkan kekuasaan secara instan tanpa mengedepankan asas-asas demokrasi. Selaras dengan hasil temuan penelitian oleh Tulis (2012) bahwa saat ini pemilihan umum di Indonesia sudah mengalami pergeseran baik dari tingkat partai peserta pemilu, pola masyarakat pemilih dalam pemilu itu sendiri.

Dan tidak dapat dipungkiri, perjalanan panjang pemilu pun melahirkan banyak konsekuensi salah satunya adalah meningkatnya kepentingan politik dalam hal ini adalah partai peserta pemilu. Dari temuan ini, dapat dimaknai pemilihan umum di Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan dalam hal jumlah partai politik yang berpartisipasi serta pola perilaku pemilih. Sebagai dampaknya, terjadi peningkatan kepentingan politik, terutama dari pihak partai politik yang mengikuti pemilu. Menariknya, munculnya kepentingan politik menimbulkan kedilematan terhadap proses berdemokrasi yang baik. Hal itu dikarenakan, banyak figur dari partai politik yang melakukan praktik-praktik politik praktis diantaranya politik identitas. Politik identitas adalah sebuah konsep dalam ilmu politik yang mengacu pada penggunaan karakteristik tertentu, seperti etnis, agama, gender, orientasi seksual, atau faktor-faktor lain yang membedakan individu atau kelompok dari yang lain, sebagai dasar untuk mengidentifikasi diri mereka dalam ranah politik.

Dalam konteks politik, identitas sering digunakan untuk membentuk persepsi diri dan memobilisasi dukungan dari individu atau kelompok yang memiliki kesamaan karakteristik atau identitas tertentu. (Kiftiyah, 2019). Disisi lain, Ardipandanto (2020); (Hemay & Munandar, 2016) mengklaim bahwa politik identitas justru memiliki pengaruh negatif terhadap peningkatan pengkotakan isu agama dalam arena persaingan politik. Dampak dari situasi ini adalah situasi politik yang menjadi rentan untuk dimanipulasi bahkan bisa memecah-belah bangsa Indonesia. Untuk itu, dapat diinterpretasikan politik identitas memiliki kecenderungan memecah belah persatuan bangsa Indonesia.

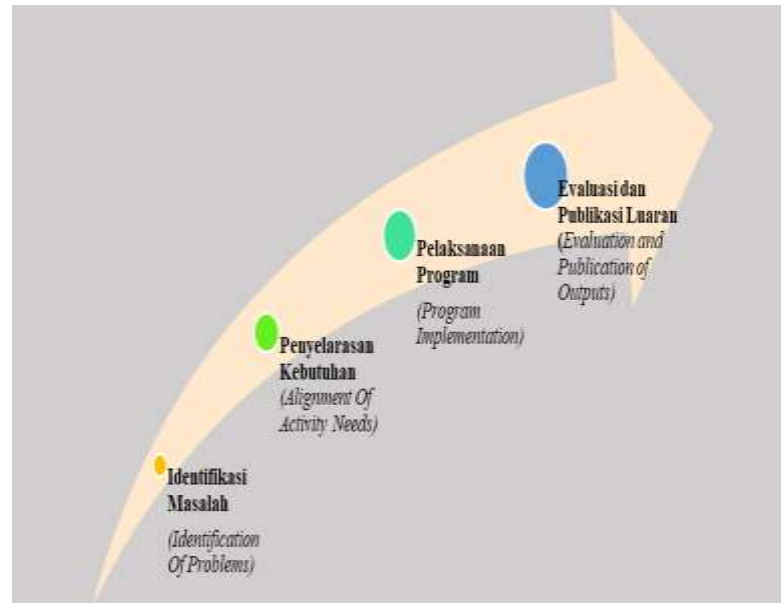
Menyikapi fenomena permasalahan diatas, salah satu strategi yang dapat dilakukan agar praktik-praktik politik identitas tidak berimbas pada perpecahan perlu dilakukan edukasi mengenai pengetahuan pemilu dan isu-isu kebangsaan khususnya pada peserta didik (siswa) di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. Alasannya *pertama*, siswa SMA berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang lebih matang, sehingga mereka dapat lebih baik memahami isu-isu politik dan sosial yang kompleks. *Kedua*, mereka adalah pemilih potensial yang akan berpartisipasi dalam pemilihan umum tahun 2024. Sejalan dengan hal itu Rohim & Wardana, (2019) pentingnya penguatan pemahaman mengenai pemilu dikarenakan bahwa Pemilih pemula yang berstatus pelajar atau siswa lebih cepat dalam menerima informasi dari media sosial.

Artinya, alur informasi akan mudah diserap begitu saja. Sehingga, konsep penguatan pengetahuan baik dari sisi kognitif, afektif dan evaluatif sangat perlu dilakukan. Disisi lain, (Mahmud, Ahmad, Dahiba, & Nurdin, (2023) juga memberikan penguatan edukasi mengenai pentingnya penguatan politik bagi Pemilih Pemula dikarenakan masalah ini selalu menjadi isu sentral dan bermasalah dalam setiap perhelatan demokrasi termasuk agenda kontestasi lokal. Beranjak dari masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, serta penguatan temuan penelitian terdahulu, maka pengabdian ini bertujuan untuk memberikan Penguatan Pengetahuan Siswa Terhadap Pemilu dan Isu Politik Kebangsaan di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara.

METODE

Metode implementasi kegiatan ini melibatkan pertemuan langsung dengan penggunaan model komunikasi berupa "diskusi" dan "sesi tanya jawab". Ada 2 muatan konsep edukasi yang dirujuk; (1) Konsep Strategi Penguatan Pengetahuan Siswa Terhadap Pemilu Serentak 2024 (Concept of Strategy to Strengthen Students' Knowledge for the 2024 Simultaneous Elections); (2) Konsep Penguatan Literasi Isu Politik Kebangsaan Menjelang Pemilu 2024 (Concept of Strategy to Strengthen Students'

Knowledge for the 2024 Simultaneous Elections). Untuk memaksimalkannya fokus utama adalah pada interaksi pribadi dan kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan ini berlangsung di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara dan melibatkan beragam peserta, termasuk Dua (2) orang Dosen dan Sebelas (11) orang Mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Dua Puluh Lima (25) Peserta yang berasal dari Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar bagan berikut ini:



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

Adapun urian penjelasan dalam bagan Gambar 1 tersebut sebagai berikut; (1) Identifikasi Masalah (Identification of Problems): Dalam konteks tema ini, tahap identifikasi masalah berfokus pada pengenalan isu-isu politik dan pemilu yang mungkin belum dipahami sepenuhnya oleh siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. Identifikasi masalah ini melibatkan analisis terhadap tingkat pemahaman siswa tentang proses pemilu, sistem politik, dan isu-isu kebangsaan yang relevan. Hasil dari tahap ini akan membantu dalam menentukan sejauh mana pemahaman siswa perlu ditingkatkan. (2) Penyelarasan Kebutuhan (Alignment of Activity Needs): Setelah identifikasi masalah, tahap penyelarasan kebutuhan akan berfokus pada merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam hal pemahaman pemilu dan isu politik kebangsaan. Dosen dan mahasiswa Prodi PPKn bekerja sama dengan siswa-siswi untuk menyusun program pembelajaran yang relevan dengan konteks pemilu dan isu-isu politik yang sedang berlangsung. Tujuan utama dari tahap ini adalah memastikan bahwa program yang dijalankan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pemilu dan isu politik kepada siswa. (3) Pelaksanaan Program (Program Implementation): (4) Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah implementasi dari program pembelajaran yang telah disusun. Interaksi langsung dengan siswa-siswi adalah inti dari pelaksanaan ini. Melalui model komunikasi "diskusi" dan "sesi tanya jawab", siswa-siswi dapat terlibat dalam dialog yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemilu dan isu-isu politik kebangsaan. (5) Evaluasi dan Publikasi Luaran (Evaluation and Publication of Outputs): Evaluasi berperan penting dalam memonitor kemajuan siswa selama kegiatan berlangsung, dan hasil evaluasi akan memberikan wawasan tentang sejauh mana kegiatan tersebut mempengaruhi pemahaman siswa tentang tema yang diangkat.

Dengan demikian, publikasi luaran menjadi sarana untuk menyebarkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemilu dan isu politik kebangsaan kepada berbagai pihak. Melalui empat tahap ini, kegiatan pengabdian masyarakat dapat mendukung tema utama "Penguatan Pengetahuan Siswa Terhadap Pemilu dan Isu Politik Kebangsaan di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara" dengan menyediakan pendekatan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu ini. Identifikasi masalah membantu dalam memahami apa yang perlu ditingkatkan, sementara tahap penyelarasan kebutuhan membantu merancang program yang sesuai. Pelaksanaan program dan evaluasi kemudian menjembatani pengenalan pemahaman yang lebih mendalam. Terakhir, publikasi luaran memastikan

bahwa manfaat dari kegiatan ini dapat diperluas dan berdampak lebih luas pada masyarakat sekolah dan lingkungan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Strategi Penguatan Pengetahuan Siswa Terhadap Pemilu Serentak 2024

Edukasi ini merujuk pada serangkaian upaya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai pemilu serentak tahun 2024. Pendekatan ini melibatkan strategi-strategi khusus dalam menyampaikan informasi dan materi terkait pemilu, seperti proses pemilu, sistem politik, isu-isu kebangsaan, dan hak serta tanggung jawab pemilih. Tujuan utama dari edukasi ini adalah untuk memberikan landasan pengetahuan yang kuat kepada siswa sehingga mereka dapat menjadi pemilih yang sadar dan partisipatif dalam pemilu serentak yang akan datang. Urgensi pola edukasi seperti ini juga berkesesuaian dengan apa yang dikemukakan oleh Mahmud, et.,al (2022) yang dimana, Penguatan pengetahuan melalui kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi kepada siswa tentang pemilu terbukti sukses dalam meningkatkan pemahaman mereka dan membentuk preferensi politik sebagai pemilih pemula. Dapat dimaknai, bahwa Edukasi ini memberikan siswa landasan yang kuat untuk berpartisipasi dalam pemilu serentak 2024 dengan kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pemilu dan isu-isu politik yang mempengaruhi negara.



Gambar 2. Edukasi Strategi Penguatan Pengetahuan Siswa Terhadap Pemilu

Untuk memaksimalkan edukasi tentang Strategi Penguatan Pengetahuan Siswa Terhadap Pemilu Serentak 2024 memuat beberapa unsur point sebagai berikut ini: (a) Partisipasi Aktif Siswa dalam Kegiatan Pendidikan Pemilu (Active Participation of Students in Election Education Activities): Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran terkait pemilu, seperti diskusi, debat, atau simulasi pemilu. Hal ini mencerminkan tingkat keterlibatan siswa dalam memahami proses pemilu dan isu-isu politik. (b) Peningkatan Pemahaman tentang Proses Pemilu (Increased Understanding of the Election Process): Peningkatan pemahaman siswa tentang tahapan, peran, dan mekanisme pemilu serentak 2024. Ini melibatkan peningkatan pengetahuan mereka tentang aspek-aspek teknis pemilu, seperti pendaftaran pemilih, pemungutan suara, dan perhitungan suara. (c) Pengetahuan tentang Sistem Politik (Knowledge of Political Systems): Tingkat pengetahuan siswa tentang sistem politik negara, termasuk struktur pemerintahan, peran lembaga-lembaga politik, dan hubungan antara eksekutif, legislatif, dan yudikatif. (d) Pemahaman Isu Politik Kebangsaan (Understanding National Political Issues): Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis isu-isu politik penting yang mempengaruhi negara dan masyarakat menjelang pemilu 2024. (e) Pemilihan Preferensi Politik yang Sadar (Conscious Selection of Political Preferences): Kemampuan siswa dalam membentuk preferensi politik mereka berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai isu politik dan nilai-nilai yang mereka yakini. (f) Kesadaran Mengenai Hak dan Tanggung Jawab Pemilih (Awareness of Voter Rights and Responsibilities): Peningkatan kesadaran siswa tentang hak-hak mereka sebagai pemilih dan tanggung jawab mereka dalam proses demokrasi, seperti partisipasi dalam pemilu dan pengambilan keputusan yang terinformasi. (g) Evaluasi Terhadap Sumber Informasi (Evaluation of Information Sources): Kemampuan siswa untuk menilai sumber informasi politik, termasuk media sosial, dan mengidentifikasi informasi yang dapat

dipercaya serta kritis terhadap sumber-sumber yang tidak akurat atau bias. (h) Partisipasi Aktif dalam Aktivitas Pemilu (Active Participation in Election Activities): Tingkat partisipasi siswa dalam aktivitas pemilu seperti pemilihan umum simulasi di sekolah atau proyek pemilu siswa yang melibatkan mereka dalam peran pemilih. Indikator-indikator di atas mencerminkan perkembangan siswa dalam memahami, mengasimilasi, dan mengaplikasikan pengetahuan serta pemahaman mereka terkait pemilu dan isu politik kebangsaan menjelang pemilu serentak 2024. Evaluasi berdasarkan indikator-indikator ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas strategi penguatan pengetahuan siswa terhadap pemilu.

Edukasi Penguatan Literasi Isu Politik Kebangsaan Menjelang Pemilu 2024

Penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa dalam memahami dan menganalisis isu-isu politik kebangsaan yang relevan menjelang pemilu tahun 2024. Literasi isu politik mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, mengkaji, dan memahami berbagai isu politik yang mempengaruhi negara dan masyarakat. Edukasi ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk memahami isu-isu politik kompleks, membedakan berbagai sudut pandang, serta berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan yang berdasarkan informasi yang akurat. Tujuan utama dari edukasi ini adalah untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang terinformasi dan kritis dalam menghadapi pemilu 2024.



Gambar 3. Edukasi Penguatan Literasi Isu Politik Kebangsaan Menjelang Pemilu

Pentingnya muatan edukasi ini, juga selaras dengan hasil temuan oleh Wantu, et.,al (2023) Penguatan literasi dan pendampingan yang diimplementasikan dalam setiap tahapan pengabdian, termasuk pelaksanaan sosialisasi, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, preferensi politik, dan kesadaran siswa, menjadikan mereka sebagai pemilih yang lebih cerdas dalam menyambut Pemilu 2024. Untuk itu, beberapa point penguatan literasi Isu politik yang dijadikan sebagai bahan penguatan wawasan bagi peserta didik (Siswa/Siswi) di SMAN 1 Gorontalo Utara sebagai berikut: (a) Teori Politik (Political Theory): Memperkenalkan siswa pada teori-teori politik yang mendalam, seperti liberalisme, konservatisme, sosialisme, dan teori-teori politik lainnya. Ini membantu siswa memahami kerangka kerja ideologis yang mendasari pemikiran politik. (b) Studi Kasus Pemilu (Election Case Study): Menyelidiki sejarah dan proses pemilu dalam konteks nasional dan internasional. Menggunakan studi kasus pemilu sebelumnya untuk menganalisis pengaruh dan dampak pemilu terhadap tatanan politik. (c) Pemilu Serentak 2024 (Simultaneous Elections): Mempelajari secara mendalam pemilu serentak 2024, termasuk pemahaman tentang pemilih potensial, calon, dan partai politik yang bersaing. (d) Metode Penelitian dalam Politik (Research Methods in Politics): Mengajarkan siswa tentang metode penelitian ilmiah yang digunakan dalam studi politik, termasuk survei, analisis data, dan penelitian lapangan. (e) Kajian Dampak Kebijakan (Policy Impact Study): Memahami siswa tentang cara mengevaluasi dampak kebijakan politik pada masyarakat dan negara. Menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengukur efektivitas kebijakan. (f) Hak Asasi Manusia dan Politik (Human and Political Rights): Memahami siswa tentang pentingnya hak asasi manusia dalam politik dan tata pemerintahan. Menganalisis isu-isu hak asasi manusia dalam konteks pemilu. (g) Statistik Politik (Political Statistics): Mengajarkan siswa tentang penggunaan statistik

dalam analisis politik, termasuk interpretasi data survei pemilu dan tren pemilih. (h) Teori Demokrasi (Democratic Theory): Mempelajari teori-teori demokrasi dan konsep-konsep seperti partisipasi politik, pluralisme, dan representasi politik. (i) Kritik Media dan Politik (Media and Political Criticism)): Memahami siswa tentang peran media dalam politik dan bagaimana media mempengaruhi opini publik. Mempelajari teknik kritis untuk menilai berita dan laporan politik. (j) Dinamika Internasional dalam Politik (International Dynamics in Politics): Memperkenalkan konsep diplomasi politik dan hubungan internasional dalam konteks pemilu serentak 2024.

Unsur-unsur ini mencerminkan pendekatan yang lebih ilmiah dalam Edukasi Penguatan Literasi Isu Politik Kebangsaan dan memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang politik dan pemilu. Adapun indikator keberhasilan Penguatan Pengetahuan Siswa Terhadap Pemilu dan Isu Politik Kebangsaan di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Capaian Pelaksanaan Kegiatan

No	Indikator Masalah Sebelumnya Kegiatan Pengabdian	Capaian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian
1	Banyak siswa/siswi kelas XII cenderung tidak peduli terhadap politik, yang dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi pemilih di kalangan pemuda. Ini dapat mengancam kesehatan demokrasi dan kestabilan politik di masa depan.	Terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa/siswi dalam aktivitas politik dan pemilu. Mereka lebih peduli dan merasa berkewajiban untuk berpartisipasi.
2	Banyak siswa/siswi tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang sistem politik, proses pemilu, dan isu-isu kebangsaan.	Siswa/siswi memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem politik, proses pemilu, dan isu-isu kebangsaan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini.
3	Di era digital, penyebaran informasi palsu dan disinformasi menjadi masalah serius. Siswa/siswi kelas XII perlu dilengkapi dengan keterampilan kritis untuk memahami dan menilai informasi yang mereka temui di media sosial dan internet.	Siswa/siswi telah mengembangkan keterampilan kritis yang kuat untuk memahami dan menilai informasi yang mereka temui di media sosial dan internet. Mereka lebih waspada terhadap informasi palsu.
4	Isu-isu polarisasi politik semakin mempengaruhi masyarakat, termasuk generasi muda. Siswa/siswi perlu belajar cara berkomunikasi secara efektif dan memahami berbagai pandangan politik tanpa memecah-belah masyarakat	Siswa/siswi telah mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami berbagai pandangan politik. Mereka lebih mampu menjaga dialog yang konstruktif dan menghindari pemecah-belah dalam masyarakat.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Melalui kegiatan pengabdian, berhasil meningkatkan partisipasi siswa/siswi dalam aktivitas politik dan pemilu. Mereka sekarang memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem politik, proses pemilu, dan isu-isu kebangsaan. Selain itu, mereka telah mengembangkan keterampilan kritis untuk memahami dan menilai informasi yang mereka temui di media sosial dan internet, dan lebih waspada terhadap informasi palsu. Siswa/siswi juga telah mampu berkomunikasi secara efektif dan memahami berbagai pandangan politik, menjaga dialog yang konstruktif, dan menghindari pemecah-belah dalam masyarakat. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil menciptakan siswa/siswi yang lebih berpengetahuan, peduli, kritis, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan politik untuk mendukung kesehatan demokrasi dan kestabilan politik di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang berjudul "Penguatan Pengetahuan Siswa Terhadap Pemilu dan Isu Politik Kebangsaan di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara" berhasil mencapai pencapaian signifikan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu-isu politik dan pemilu, khususnya menjelang Pemilu Serentak 2024. Program ini dirancang untuk mengatasi sejumlah masalah mendasar

yang dihadapi siswa kelas XII di sekolah tersebut, termasuk kurangnya minat terhadap politik, rendahnya pemahaman tentang sistem politik, dan dampak disinformasi di era digital. Hasil dari program pengabdian ini mencerminkan beberapa indikator pencapaian yang signifikan. Pertama, terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa dalam aktivitas politik dan pemilu. Mereka kini lebih peduli dan merasa berkewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik. Indikator kedua menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang sistem politik, proses pemilu, dan isu-isu kebangsaan setelah mengikuti program ini. Indikator ketiga menggambarkan perkembangan keterampilan kritis siswa dalam memahami dan menilai informasi yang mereka temui di media sosial dan internet. Akhirnya, indikator keempat menyoroti kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami berbagai pandangan politik tanpa memecah-belah masyarakat. Keseluruhan, program pengabdian ini berhasil dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi Pemilu Serentak 2024 dan tantangan politik di masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil positif yang telah dicapai oleh kegiatan pengabdian "Penguatan Pengetahuan Siswa Terhadap Pemilu dan Isu Politik Kebangsaan di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara," ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan dampak program ini serta memperluas cakupan pendidikan politik di masa mendatang. Pertama, penting untuk mempertimbangkan perluasan program serupa ke sekolah-sekolah lain di wilayah tersebut. Upaya kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti instansi pemerintah, organisasi masyarakat, atau lembaga pendidikan, dapat membantu mencapai lebih banyak siswa. Kedua, program ini dapat ditingkatkan melalui penyediaan sumber daya tambahan, termasuk materi ajar yang lebih terperinci, pelatihan guru yang lebih intensif, dan integrasi teknologi dalam pendekatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan memiliki akses ke informasi yang lebih komprehensif dan interaktif. Selain itu, memantau jangka panjang dampak program pada partisipasi pemilih pemuda dan kesehatan demokrasi dapat memberikan wawasan penting. Dengan evaluasi berkala, perbaikan dan penyesuaian program dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan kebijakan dan tuntutan kontemporer. Terakhir, mempromosikan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan politik di luar lingkungan sekolah, seperti pemilihan umum simulasi atau proyek pemilu siswa, dapat membantu mereka menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam konteks dunia nyata. Dengan perluasan, penyempurnaan, pemantauan jangka panjang, dan promosi partisipasi aktif, program ini dapat terus berkontribusi pada pemahaman politik siswa dan mempersiapkan generasi muda yang lebih terlibat dalam proses demokrasi di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah atas izin dan dukungannya dalam mengadakan kegiatan ini di lingkungan SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. Kami menghargai kerjasama yang erat antara sekolah dan tim pengabdian, yang telah memungkinkan program ini berjalan dengan lancar. Kepada dosen dan mahasiswa Prodi PPKn, terima kasih atas dedikasi, pengetahuan, dan kerja keras yang telah Anda sumbangkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Kontribusi Anda dalam mengajar dan membimbing siswa-siswi telah memberikan dampak positif yang luar biasa. Terima kasih juga kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam program ini. Keterlibatan dan semangat belajar Anda sangat berarti dalam mencapai hasil yang signifikan. Semoga pengetahuan dan pemahaman yang telah Anda peroleh akan menjadi bekal berharga dalam perjalanan pendidikan dan partisipasi politik Anda di masa depan. Kami berharap kerjasama yang baik ini akan terus berlanjut, dan kami akan terus bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman politik siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Terima kasih sekali lagi atas kontribusi berharga semua pihak dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipandanto, A. (2020). Dampak Politik Identitas Pada Pilpres 2019: Perspektif Populisme [The Impact Of Identity Politics On President Election 2019: Populism Perspective]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 11(1), 43–63. <https://doi.org/10.22212/Jp.V11i1.1582>
- Asshiddiqie, J. (2006). Parpol Dan Pemilu Sebagai Instrumen Demokrasi. *Jurnal Konstitusi: Membangun Konstitusional Indonesia. Membangun Budaya Sadar Berkonstitusi*, 3(1–192), 163.
- Hemay, I., & Munandar, A. (2016). Politik Identitas Dan Pencitraan Kandidat Gubernur Terhadap Perilaku Pemilih. *Politik*, 12(1), 1737.

- Kiftiyah, A. (2019). Upaya Rekonsiliasi Politik Identitas Pasca Pelaksanaan Pemilu 2019 Di Indonesia Reconciliation Efforts Of Identity Politics Post Of Election 2019 In Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 3(1), 63–75.
- Mahmud, R., Ahmad, N., Dahiba, H., & Nurdin, J. (2023). Pendidikan Politik Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Telaga Menjelang Pemilu Serentak 2024. *Community ...*, (2), 2040–2048.
- Mahmud, R., Wantu, S. M., Hamim, U., & Polone, P. (2022). Sosialisasi Penguatan Preferensi Politik Siswa Sma Negeri 1 Pinogaluman Menjelang Pemilu Serentak 2024.
- Purnamawati, E. (2020). Perjalanan Demokrasi Di Indonesia. *Solusi*, 18(2), 251–264. <https://doi.org/10.36546/Solusi.V18i2.290>
- Wantu, S. M., Mahmud, R., Monoarfa, R., & Nurdin, A. (2023). Penguatan Literasi Siswa Menjadi Pemilih Cerdas Menjelang Pemilu 2024 Di Sma Negeri 4 Kota Gorontalo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2059-2067.
- Ridho, M. I. (2024). Membaca Politik Kebangsaan Nu Dan. *02(01)*, 10–19.
- Rohim, M., & Wardana, A. (2019). Analisis Politik Millennial: Persepsi Siswa Sma Terhadap Dinamika Politik Pada Pemilu 2019 Di Indonesia. *Jip (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 4(1), 47–63. <https://doi.org/10.24905/Jip.4.1.2019.47-63>
- Tulis, R. S. (2012). Paradigma Pemilihan Umum Dan Kepentingan Politik. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 1(2), 1–10.